

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai representasi sosok *Autism Spectrum Disorder* pada Drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* dapat disimpulkan bahwa drama ini memberikan pesan moral yang ditampilkan dan digambarkan melalui adegan sosok *Autism Spectrum Disorder* dan masyarakat disekitarnya melalui tanda, simbol, representasi serta bias makna yang di analisis menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce. Drama ini merepresentasikan tanda-tanda pada sosok *Autism Spectrum Disorder*.

Tanda-tanda pada *Autism Spectrum Disorder* berupa gangguan sensorik yang menyebabkan sosok ini tak bisa mengontrol sensoriknya. Sehingga, tubuhnya akan selalu bergerak walaupun dalam keadaan diam. Gangguan sensorik juga menyebabkan sosok *Autism Spectrum Disorder* tidak menyukai sentuhan atau kontak fisik dengan orang lain dalam waktu yang lama. Mereka akan segera melepaskan diri ketika disentuh oleh orang lain. Sosok ini juga direpresentasikan menyukai sesuatu secara berlebihan. Hal ini digambarkan pada adegan-adegan kemunculan atau pembicaraan mengenai paus dan lumba-lumba. Selain itu, sosok *Autism Spectrum Disorder* juga direpresentasikan sebagai individu yang hanya memakan gimbal sebagai makanan utamanya. Pada sisi lainnya drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* juga merepresentasikan adegan sosok *Autism Spectrum Disorder* yang mendapatkan diskriminasi, penolakan, menjadi kaum minoritas dan marjinal oleh masyarakat. Sosok ini sulit mendapatkan hak-hak sebagai individu, terutama hak dalam bekerja sebagai Pengacara. Ia sering di tolak oleh klien karena dianggap kurang memiliki kredibilitas.

Karakter, cerita, dan suasana yang ditampilkan pada adegan drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* mewakili dimensi ikon. Adegan pada drama ini mewakili indeks yang merepresentasikan hubungan sebab akibat dari ikon dan

simbol. Adegan kemunculan visualisasi paus dan lumba-lumba menjadi simbol kecerdasan dan semangat dari karakter *Autism Spectrum Disorder* pada drama ini. Selain itu, simbol juga direpresentasikan dari perilaku verbal dan non verbal yang ditampilkan pada adegan-adegan drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan kepada beberapa pihak terkait dalam penelitian ini. Saran diperuntukan bagi para rumah produksi untuk lebih berhati-hati dalam menyaring kode, tanda, dan ideologi saat melakukan penyaringan realitas untuk dijadikan sebuah cerita film atau drama. Penyaringan realitas ini memiliki dampak bagi proses penyampaian pesan antara rumah produksi (komunikator) kepada para penonton (komunikan). Hal ini juga menjadi suatu cara untuk mengurangi perdebatan atau propaganda di lingkungan masyarakat. Saran ini diberikan karena sesungguhnya film atau drama adalah jenis komunikasi massa yang diperuntukan untuk memberikan hiburan dan edukasi dengan cara yang ringan dan menarik. Peneliti berharap bahwa peneliti selanjutnya dapat memperdalam dan memperluas penelitian menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.